



Kalau Siswa Nakal Sebaiknya Ditegur

■ Wali Murid Protes Anaknya Alami Kekerasan

Terlambat ke Sekolah

- Orangtua siswa SMP N 10 Yogyakarta mengadu ke DPRD Yogya
- Dia tak terima anaknya ditendang seorang guru karena terlambat
- Dewan sebut harusnya guru perlakuan siswa dengan baik
- Sekolah membenarkan penendangan siswa alasannya untuk syok terapi
- Sekolah janji akan hati-hati dalam mendidik para siswanya

YOGYA, TRIBUN - Seorang-siswa SMP N 10 Yogyakarta berinisial AA (13) ditendang oleh gurunya karena terlambat. Karena perlakuan tersebut, ibu AA, Am (36) mengadu ke DPRD Kota Yogyakarta.

Saat ditemui wartawan di rumahnya di Karanganyar, Brontokusuman, Yogyakarta, Am mengaku tak terima atas perlakuan guru tersebut. Menurutnya jika anaknya nakal, sebaiknya diberikan teguran, bukan malah ditendang.

Ia menceritakan pagi itu

● ke halaman 15



Katanya anak saya nakal, merusak fasilitas sekolah. Anak saya memang hipe-raktif, jadi katanya anak saya suka nyuwili spons

Kalau Siswa Nakal

• Sambungan Hal 9

ia mengantarnya anaknya sekitar pukul 06.40an. Sebelum mengantar AA, ia mengantar adik AA terlebih dahulu. Sesampainya di sekolah, pintu gerbang sudah ditutup separuh.

"Pagi saya nganter anak sekolah, saya lihat jam itu setengah 7 lewat 10. Tapi kan saya nganter adiknya dulu. Pas sampai di sekolah, pintu sudah tutup separuh, saya lihat masih pada kumpul. Terus anak saya masuk, dari kejauhan saya tanya 'nopo le? Anak saya bilang 'telat' ujanya, Rabu (20/3).

"Lalu satpamnya keluar, saya bilang 'sekarang saya telat pak, besok tidak lagi' lalu saya pulang. Lalu 15 menit kemudian anak saya pulang menangis. Kemudian saya tanya, dia bilang *digajul gurune* (ditendang guru). Katanya karena ditanya tidak tahu, lalu saya datang ke sekolah," sambungnya.

Sesampainya di sekolah ia mencoba mencari tahu mengapa anaknya ditendang. Namun penjelasan guru menurutnya tidak tepat. Jika anaknya salah, ia pun bersedia minta maaf, namun bukan ditendang. Menurutnya hal tersebut mengarah pada kekerasan.

"Sampai di sekolah gurunya sudah menunggu. Dia malah bilang 'bukan ditendang di alat vital, cuma dibokong'. Tetapi kan enggak boleh *tho* itu, namanya

kekerasan. Bapaknya lalu minta maaf, tetapi kan bisa terulang lagi," jelasnya.

"Katanya anak saya nakal, merusak fasilitas sekolah. Anak saya memang hiperaktif, jadi katanya anak saya suka *nyuwili spons*. Katanya suka bohong. Kalau anak saya salah, saya mau minta maaf, tetapi enggak harus ditendang," lanjutnya.

Setelah peristiwa itu, anaknya pun mengaku tidak mau sekolah dan ingin pindah sekolah saja.

Citra guru

Menanggapi hal tersebut, Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto menilai tindakan guru tersebut mencoreng citra guru. Guru seharusnya memperlakukan anak didik secara layak dan penuh kasih sayang sebagai pamong.

Menurutnya selain mencoreng citra guru, peristiwa tersebut juga mencoreng Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan. Ia menyatakan bahwa pendidikan berbasis pengembangan karakter dapat dikembangkan dan diimplementasikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sesuai peraturan yang berlaku.

SMP N 10 Yogyakarta membenarkan penendangan terhadap salah satu siswanya. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMPN 10 Yogyakarta, Tusidi Karyono mengatakan pihaknya tidak bermaksud untuk melukai.

Pagi itu, banyak siswa yang terlambat masuk seko-

lah, bahkan beberapa siswa terlambat berkali-kali. Untuk memberikan pembelajaran, ia meminta siswanya untuk mencabuti rumput di sekitar sekolah.

"Tadi pagi memang banyak yang terlambat, ada yang sudah berkali-kali. Lalu saya beri wejangan, saya motivasi supaya tidak terlambat lagi. Setelah itu nanti akan diberi sanksi. Sebelum itu, saya tanya anak-anak dulu ada yang sakit atau tidak. Kalau sakit mau saya suruh masuk kelas. Ternyata ada satu yang mengaku sakit, katanya diare, saya lihat wajahnya pucat," katanya saat ditemui wartawan di SMPN 10 Yogyakarta, Rabu (20/3).

"Nah lalu AA juga bilang sakit, pusing tetapi senyam-senyum, seperti mengejek. Masa pusing tapi senyam-senyum. Lalu saya suruh *squad jump*, tetapi dia enggak tahu caranya. Dia enggak mau jongkok, terus ya memang saya menendang bokongnya dengan punggung kaki," sambungnya.

Meski mengaku menendang ia bermaksud untuk memberikan syok terapi. Setelah itu, ia pun menyuruh AA pulang dan diskors selama satu hari.

Ia menjelaskan AA memiliki banyak catatan buruk di sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, merusak fasilitas di ruang masuk, tidak mengikuti kemah pramuka yang sifatnya wajib, tidak masuk sekolah selama beberapa hari, dan lain-lain. Guru-guru pun banyak yang

mengaku kewalahan saat menghadapi AA karena sering membuat keramaian di kelas.

"Memang dia punya banyak catatan, tetapi oleh sekolah masih ditolerir. Poinnya sudah banyak, guru-guru juga sudah kewalahan. Orangtuanya sudah sering dipanggil, tetapi susah," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMPN 10 Yogyakarta, Arief Wicaksono berharap orangtua AA mau diajak untuk berdiskusi. Menurutnya memang selama ini orangtua siswa kurang kooperatif. Menurutnya komunikasi antara orangtua dan sekolah sangat penting untuk pengembangan siswa.

"Kami masih menunggu dari orangtua. Karena tadi kami coba ajak diskusi tidak bisa. Saya pengennya ya komunikasi antara orangtua dan sekolah ini diajarkan. Ini kan penting untuk perkembangan siswa," ujarnya.

"Kadang kan anak di sekolah sama di rumah berbeda. Orangtua kadang ya suka enggak percaya kalau anaknya sikapnya seperti itu di sekolah, makanya komunikasi ini penting. Kan untuk mendidik anak, membangun karakter anak itu tidak bisa hanya sekolah sendiri, tetapi juga butuh orangtua," tambahnya.

Melalui peristiwa tersebut, ia juga berharap menjadi pembelajaran bagi pihak sekolah. Pihaknya pun akan lebih berhati-hati dalam mendidik siswa. (maw)

Disdik Akan Lakukan Pembinaan

TERKAIT kasus penendangan guru kepada siswa di SMP N 10 Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta akan melakukan pengecekan ke sekolah terlebih dahulu. Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Asrori mengatakan pihaknya masih belum mengetahui secara pasti kronologi kejadian.

● ke halaman 15

Disdik Akan Lakukan

● Sambungan Hal 9

"Saya masih belum tahu kronologinya seperti apa, saat ini masih kami *crosscheck*. Belum tahu kejadiannya seperti apa, benturannya seberapa kami juga belum tahu. Ada masalah apa kami juga belum tahu," katanya saat dihubungi *Tribun Jogja*, Rabu (20/3).

Pihaknya pun belum bisa menilai sikap guru tersebut. Menurutnya ia perlu mendalami masalah tersebut secara menyeluruh. Jika memang guru dinilai tidak bijak, maka pihaknya akan memberikan pendampingan terlebih dahulu kepada guru tersebut.

"Kalau memang guru tidak bijak kami akan berikan pendampingan dulu, tetapi kan semua itu kami *crosscheck* dulu ke sekolahnya. *Kan ada tata tertib sekolah juga tho?* Nanti

akan kami pilih-pilih, mana yang masih dalam koridor pendidikan mana, yang di luar konteks seperti apa," lanjutnya.

Ia pun mengimbau kepada guru-guru untuk menerapkan sistem pendidikan sesuai peraturan yang sudah ada. Sekolah juga memiliki tata tertib masing-masing yang bisa dijalankan.

Pihaknya pun akan segera memberikan pembinaan jika memang guru tersebut dianggap bersalah. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui
2. Inspektorat			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005